

Perumusan Rencana Strategis Sekolah Berbasis Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMP Negeri 7 Samarinda

Catur Prida Retnivia¹, Pratisa Martha Sari², Krista Alisa Meyliani³, Intan Beauty
Kusnukiandany⁴, Ramadiani Ramadiani⁵, Sudarman Sudarman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹pridaretnivia@gmail.com, ²sari.sudiro02@gmail.com, ³kristaalisameyliany@gmail.com

⁴Intanbeauty33@gmail.com, ⁵ramadiani@unmul.ac.id, ⁶sudarman@fkip.unmul.ac.id

Abstract Strategic planning is a fundamental component of school management that provides direction for sustainable educational development and quality improvement. This study aims to develop a School Strategic Plan (RENSTRA) for SMP Negeri 7 Samarinda for the 2026–2031 period based on a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observations, semi-structured interviews, documentation, and literature review. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, while strategic formulation was conducted using the IFAS, EFAS, and SWOT matrices. The findings indicate that SMP Negeri 7 Samarinda possesses significant strengths, including an A accreditation, well-established flagship programs such as an inclusive school, Adiwiyata School, and Population-Aware School (SSK), as well as adequate educational facilities and human resources. However, several challenges remain, including the need to enhance teachers' digital competencies, strengthen inclusive education services, and modernize school management. External opportunities, such as national education transformation policies, digital technology advancement, and strategic partnerships, provide considerable potential for school development despite increasing competition and rapid technological change. Based on the SWOT analysis, eight strategic priorities were formulated, covering academic quality improvement, character education, school digitalization, student achievement, environmental sustainability, teacher professional development, infrastructure modernization, and governance enhancement. These priorities were translated into measurable strategic objectives, key performance indicators, annual targets, and a five-year implementation roadmap. The novelty of this study lies in integrating SWOT analysis with a comprehensive strategic roadmap that includes measurable performance indicators and implementation targets, resulting in a practical and evidence-based strategic planning framework. The proposed model is expected to support sustainable school improvement and serve as a reference for other schools in developing strategic plans aligned with national education transformation policies.

Keywords: Strategic Planning, SWOT Analysis, School Management, Educational Quality, School Strategic Plan.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam

pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing global. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab

untuk menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam program yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola, serta capaian peserta didik secara berkelanjutan. Salah satu instrumen yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Rencana Strategis (RENSTRA) sekolah, yaitu dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, indikator kinerja, serta program prioritas sebagai pedoman pengembangan sekolah secara sistematis (Bryson, 2018; David et al., 2020; Hallinger, 2022). Perencanaan strategis memungkinkan sekolah mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar mampu merespons perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung sangat cepat (Bush, 2020; OECD, 2023).

Urgensi penyusunan RENSTRA semakin meningkat seiring dengan transformasi kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), penguatan Profil Lulusan, Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, peningkatan literasi dan numerasi, serta transformasi digital sekolah. Berbagai kebijakan tersebut mengharuskan setiap satuan pendidikan memiliki dokumen perencanaan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga mampu menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam program nyata yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah (Kemendikbudristek, 2022; Kemendikdasmen, 2025; UNESCO, 2023). Dengan demikian, RENSTRA

menjadi instrumen utama dalam mengintegrasikan arah pembangunan pendidikan nasional dengan kebutuhan lokal sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen strategis, proses penyusunan RENSTRA diawali dengan identifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi melalui analisis lingkungan strategis sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada data dan kebutuhan riil organisasi (David et al., 2020; Bryson, 2018). Pendekatan tersebut memungkinkan sekolah mengembangkan strategi yang realistis dengan memanfaatkan kekuatan organisasi, memperbaiki kelemahan, menangkap peluang, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan (Gürel & Tat, 2017; Wheelen et al., 2018). Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam proses tersebut adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi strategis organisasi pendidikan sebagai dasar penyusunan program pengembangan sekolah (Helms & Nixon, 2010; Gürel & Tat, 2017).

Perencanaan strategis juga menjadi fondasi dalam mewujudkan sekolah unggul (*excellent school*). Sekolah unggul tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, budaya organisasi, tata kelola yang akuntabel, inovasi pembelajaran, karakter peserta didik, serta kemampuan sekolah beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bush, 2020; Hallinger, 2022; Fullan, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan strategis yang baik cenderung memiliki budaya mutu yang lebih kuat, sistem evaluasi yang lebih terstruktur, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam meningkatkan kinerja organisasi dibandingkan sekolah yang belum menerapkan perencanaan strategis secara komprehensif (Leithwood et al., 2020; OECD, 2023).

Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, transformasi digital menjadi salah satu indikator utama sekolah modern. Digitalisasi pendidikan tidak lagi terbatas pada penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran, tetapi mencakup pengelolaan administrasi sekolah, sistem informasi akademik, *Learning Management System* (LMS), perpustakaan digital, asesmen berbasis komputer, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan (UNESCO, 2023; OECD, 2023; World Bank, 2022). Transformasi tersebut menuntut sekolah memiliki arah pengembangan yang jelas agar investasi teknologi mampu meningkatkan efektivitas layanan pendidikan, bukan sekadar memenuhi kebutuhan infrastruktur digital. Oleh karena itu, digitalisasi harus menjadi bagian integral dalam penyusunan RENSTRA sekolah sehingga implementasinya berlangsung secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan.

Selain digitalisasi, paradigma Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sesuai dengan

kebutuhan lokal serta karakteristik peserta didik (Caldwell, 2019; Bush, 2020). MBS menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab dalam membangun kolaborasi dengan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dunia usaha, perguruan tinggi, serta pemerintah daerah. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efektivitas penggunaan sumber daya, serta kualitas pelayanan pendidikan karena keputusan yang diambil didasarkan pada kebutuhan nyata sekolah dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Leithwood et al., 2020; Hallinger, 2022).

SMP Negeri 7 Samarinda merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sekolah unggul melalui penyusunan RENSTRA yang komprehensif. Berdasarkan dokumen profil sekolah, SMP Negeri 7 Samarinda telah memperoleh akreditasi A dengan nilai 94, memiliki program unggulan berupa Sekolah Inklusi, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), serta berkomitmen mewujudkan sekolah yang berprestasi, berkarakter, berbudaya, berlandaskan iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan. Selain itu, sekolah memiliki pengalaman lebih dari satu dekade dalam memberikan layanan pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang didukung oleh berbagai fasilitas pembelajaran dan sumber daya pendidikan. Potensi tersebut merupakan modal strategis dalam menyusun arah pengembangan sekolah

yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Di sisi lain, hasil identifikasi kondisi sekolah menunjukkan masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, antara lain percepatan transformasi digital, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya mutu, modernisasi sarana dan prasarana, peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik, serta penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sekolah memerlukan pendekatan yang sistematis melalui analisis kondisi internal dan eksternal sehingga strategi yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab tantangan pendidikan masa depan. Oleh sebab itu, analisis SWOT menjadi pendekatan yang relevan dalam merumuskan prioritas pengembangan sekolah secara objektif dan berbasis data.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi analisis SWOT dalam penyusunan rencana strategis sekolah maupun peningkatan mutu pendidikan (Fauzi et al., 2022; Suryadi et al., 2023; Rahman et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berhenti pada tahap identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tanpa mengembangkan hasil analisis tersebut menjadi roadmap strategis yang memuat indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*), target tahunan, program prioritas, serta mekanisme evaluasi yang terukur. Selain itu, kajian sebelumnya umumnya membahas digitalisasi sekolah, sekolah inklusi, pendidikan karakter, sekolah Adiwiyata, maupun tata kelola pendidikan sebagai topik yang terpisah

sehingga belum menghasilkan kerangka perencanaan strategis yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam satu dokumen pengembangan sekolah.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, **novelty** penelitian ini terletak pada pengembangan Rencana Strategis SMP Negeri 7 Samarinda Tahun 2026–2031 berbasis analisis SWOT yang diintegrasikan dengan roadmap pengembangan sekolah. Roadmap tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja utama, target tahunan, serta program prioritas yang mencakup peningkatan mutu akademik, penguatan karakter peserta didik, transformasi digital sekolah, pengembangan sekolah inklusi, penguatan budaya Adiwiyata, peningkatan kompetensi guru, modernisasi sarana prasarana, serta penguatan kemitraan dan tata kelola sekolah. Integrasi antara analisis SWOT dan roadmap strategis ini diharapkan menghasilkan model perencanaan yang lebih implementatif dibandingkan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen strategis pendidikan, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi sekolah lain dalam menyusun RENSTRA yang adaptif, terukur, dan selaras dengan arah transformasi pendidikan nasional.

KAJIAN TEORI

Manajemen Strategis dalam Pendidikan

Manajemen strategis merupakan proses sistematis yang digunakan organisasi untuk merumuskan visi, misi, tujuan, strategi, implementasi, serta evaluasi

guna mencapai keunggulan organisasi secara berkelanjutan (David et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis berfungsi sebagai kerangka pengambilan keputusan yang memungkinkan sekolah mengelola sumber daya secara efektif sehingga mampu merespons perubahan lingkungan eksternal maupun kebutuhan internal organisasi (Bryson, 2018). Berbeda dengan perencanaan operasional yang bersifat jangka pendek, manajemen strategis menitikberatkan pada pencapaian tujuan jangka menengah dan panjang melalui integrasi antara kebijakan, kepemimpinan, budaya organisasi, dan pengelolaan sumber daya (Bush, 2020).

Penerapan manajemen strategis di sekolah semakin penting seiring meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan, akuntabilitas publik, transformasi digital, serta perubahan paradigma pembelajaran. Sekolah dituntut tidak hanya mampu mempertahankan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga mampu menciptakan inovasi yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik, profesionalisme guru, dan efektivitas tata kelola organisasi (Hallinger, 2022). Oleh karena itu, penyusunan rencana strategis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi manajemen strategis pada satuan pendidikan.

Secara konseptual, proses manajemen strategis meliputi tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (David et al., 2020). Tahap formulasi mencakup analisis kondisi internal dan eksternal organisasi, penetapan visi dan misi, serta penyusunan tujuan strategis.

Tahap implementasi berfokus pada pelaksanaan program kerja sesuai sasaran yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi melalui indikator kinerja yang terukur. Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan sebagai landasan penyusunan Rencana Strategis SMP Negeri 7 Samarinda sehingga arah pengembangan sekolah memiliki dasar akademik yang kuat.

Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat arah kebijakan, sasaran strategis, indikator kinerja, serta program prioritas organisasi dalam periode tertentu. Di lingkungan pendidikan, RENSTRA menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan program sekolah agar seluruh kegiatan berjalan secara sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Bryson, 2018; Bush, 2020).

Penyusunan RENSTRA sekolah harus mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kebijakan nasional, kondisi internal sekolah, kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta dinamika lingkungan pendidikan. Dengan demikian, RENSTRA tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen pengambilan keputusan yang mampu menjembatani visi sekolah dengan implementasi program secara nyata (OECD, 2023).

Menurut David et al. (2020), sebuah RENSTRA yang efektif memiliki beberapa karakteristik, yaitu berorientasi pada tujuan jangka panjang, memiliki indikator kinerja yang jelas, disusun berdasarkan analisis lingkungan strategis, melibatkan pemangku kepentingan, serta memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi. Karakteristik tersebut menjadi acuan dalam penyusunan RENSTRA SMP Negeri 7 Samarinda agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penyusunan strategi organisasi. SWOT terdiri atas empat komponen utama, yaitu **Strengths (kekuatan)**, **Weaknesses (kelemahan)**, **Opportunities (peluang)**, dan **Threats (ancaman)** (Gürel & Tat, 2017).

Analisis kekuatan bertujuan mengidentifikasi berbagai keunggulan internal organisasi yang dapat dijadikan modal dalam mencapai tujuan strategis. Sebaliknya, analisis kelemahan bertujuan mengenali berbagai keterbatasan yang perlu diperbaiki agar tidak menghambat pencapaian tujuan organisasi. Di sisi eksternal, peluang merupakan faktor lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi, sedangkan ancaman merupakan kondisi eksternal yang berpotensi menghambat keberhasilan organisasi apabila tidak diantisipasi dengan baik (Helms & Nixon, 2010).

Hasil analisis SWOT selanjutnya dikembangkan ke dalam **Matriks SWOT**

yang menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi **SO (Strength-Opportunity)**, **WO (Weakness-Opportunity)**, **ST (Strength-Threat)**, dan **WT (Weakness-Threat)** (Wheelen et al., 2018). Pendekatan tersebut memungkinkan organisasi memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi posisi strategis SMP Negeri 7 Samarinda sebagai dasar penyusunan program pengembangan sekolah tahun 2026–2031. Data SWOT disusun berdasarkan kondisi riil sekolah, termasuk akreditasi, program unggulan, sumber daya manusia, fasilitas, tantangan digitalisasi, dan kebutuhan pengembangan organisasi sebagaimana tercantum dalam dokumen RENSTRA sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya sesuai kebutuhan lokal. Konsep ini menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan (Caldwell, 2019).

Implementasi MBS bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, masyarakat, serta pemerintah daerah (Bush, 2020). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan transparansi,

akuntabilitas, efisiensi penggunaan anggaran, serta kualitas layanan pendidikan.

Dalam konteks penyusunan RENSTRA, MBS berfungsi sebagai landasan dalam menentukan prioritas program yang sesuai dengan karakteristik sekolah sehingga strategi yang dihasilkan lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Digitalisasi Pendidikan

Transformasi digital telah mengubah paradigma penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara. Digitalisasi pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup sistem administrasi, evaluasi pembelajaran, komunikasi sekolah, pengelolaan data, serta pengambilan keputusan berbasis informasi (UNESCO, 2023; OECD, 2023).

Perkembangan teknologi seperti Learning Management System (LMS), *cloud computing*, analitik data pendidikan, serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. Digitalisasi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (World Bank, 2022).

Keberhasilan digitalisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan (Hallinger, 2022). Oleh karena itu, digitalisasi harus menjadi bagian integral dalam perencanaan strategis sekolah.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ditunjukkan melalui kualitas input, proses, output, dan outcome penyelenggaraan pendidikan (Sallis, 2014). Dalam perspektif **Total Quality Management (TQM)**, mutu dipandang sebagai proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang melibatkan seluruh komponen organisasi pendidikan.

Indikator mutu pendidikan meliputi kompetensi guru, kualitas pembelajaran, prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, budaya sekolah, kepemimpinan, kepuasan pemangku kepentingan, serta efektivitas tata kelola sekolah (Fullan, 2020). Upaya peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus didukung oleh perencanaan strategis yang komprehensif dan berorientasi pada pencapaian indikator kinerja yang terukur.

Dalam penelitian ini, mutu pendidikan menjadi tujuan utama penyusunan RENSTRA SMP Negeri 7 Samarinda. Seluruh sasaran strategis, program prioritas, dan indikator kinerja disusun untuk mendukung peningkatan mutu akademik, penguatan karakter, digitalisasi sekolah, pengembangan kompetensi guru, modernisasi sarana prasarana, serta penguatan kemitraan sekolah sebagaimana tertuang dalam roadmap pengembangan sekolah 2026–2031.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berpijak pada konsep bahwa penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) yang didasarkan pada analisis SWOT akan menghasilkan

strategi pengembangan sekolah yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis kondisi internal dan eksternal sekolah menjadi dasar dalam merumuskan sasaran strategis, program prioritas, indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*), serta roadmap pengembangan sekolah.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal → Analisis SWOT → Perumusan Strategi → Penyusunan RENSTRA → Implementasi Program Strategis → Peningkatan Mutu Pendidikan

Kerangka konseptual tersebut menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses perencanaan strategis yang berbasis data, partisipatif, adaptif terhadap perubahan lingkungan, dan selaras dengan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, RENSTRA tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen manajemen strategis yang mengarahkan transformasi sekolah menuju organisasi pendidikan yang unggul, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus**. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) SMP Negeri 7 Samarinda

Tahun 2026–2031. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Samarinda yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik sebagai sekolah berakreditasi A, sekolah inklusi, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen profil sekolah, dokumen akreditasi, kurikulum operasional, RKAS, serta dokumen RENSTRA sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi literatur untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor **Strengths**, **Weaknesses**, **Opportunities**, dan **Threats** sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan sekolah.

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal disusun ke dalam Matriks IFAS dan EFAS, kemudian dipadukan dalam Matriks SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi yang diperoleh selanjutnya dirumuskan menjadi sasaran strategis, indikator kinerja, program prioritas, dan

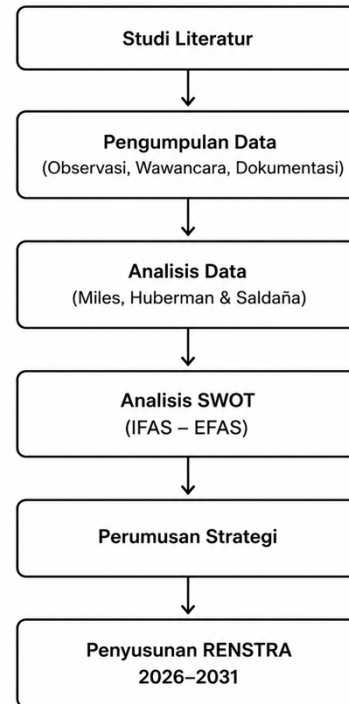
roadmap pengembangan sekolah periode 2026–2031.

Tabel 1. Tahapan Analisis Penelitian

Tahapan	Luaran
Pengumpulan data	Data primer dan sekunder
Identifikasi faktor internal	Strengths dan Weaknesses
Identifikasi faktor eksternal	Opportunities dan Threats
Penyusunan Matriks IFAS dan EFAS	Faktor strategis sekolah
Analisis Matriks SWOT	Strategi SO, WO, ST, WT
Penyusunan RENSTRA	Sasaran strategis, program, indikator kinerja, dan roadmap

3.4 Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member checking* kepada informan utama untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 7 Samarinda

SMP Negeri 7 Samarinda merupakan sekolah negeri yang berdiri pada tahun 1982 dan berlokasi di Jalan H.M. Kadrie Oening, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah memiliki luas lahan sekitar 17.250 m² dengan status akreditasi A dan nilai akreditasi sebesar 94 pada tahun 2022. Selain memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, sekolah juga dikenal sebagai Sekolah Inklusi, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), sehingga memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan.

Visi sekolah adalah mewujudkan sekolah yang berprestasi, berkarakter, berbudaya, berlandaskan iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan. Visi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai pedoman pengembangan sekolah periode 2026–2031.

Analisis Lingkungan Internal

Hasil identifikasi kondisi internal menunjukkan bahwa SMP Negeri 7 Samarinda memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kekuatan utama meliputi akreditasi A, pengalaman sebagai sekolah inklusi, implementasi program Adiwiyata, ketersediaan laboratorium komputer, perpustakaan, serta tenaga pendidik yang relatif memadai. Keunggulan tersebut menjadi modal utama dalam mendukung implementasi berbagai program strategis sekolah.

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian, antara lain belum meratanya kompetensi digital guru, ketergantungan pada guru PPPK dan honorer pada beberapa mata pelajaran, serta meningkatnya kompleksitas layanan pendidikan inklusif yang memerlukan kompetensi khusus dari tenaga pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas dalam penyusunan RENSTRA.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Internal

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
-------------------------	---------------------------

Akreditasi A	Kompetensi digital guru belum merata
Sekolah Inklusi	Ketergantungan pada guru PPPK/Honorer
Sekolah Adiwiyata	Beban layanan peserta didik berkebutuhan khusus
Sarana pembelajaran memadai	Modernisasi teknologi belum optimal
Program unggulan sekolah	Pengembangan SDM masih perlu ditingkatkan

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal menunjukkan bahwa sekolah memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Kebijakan transformasi pendidikan nasional, penguatan digitalisasi sekolah, dukungan pemerintah terhadap sekolah inklusi, serta peluang kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia usaha menjadi faktor yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebaliknya, perkembangan teknologi yang sangat cepat, meningkatnya persaingan antar sekolah, serta perubahan karakter peserta didik akibat perkembangan media digital menjadi tantangan yang harus diantisipasi melalui strategi pengembangan yang adaptif dan berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Eksternal

Peluang	Ancaman
---------	---------

(Opportunities)	(Threats)
Kebijakan transformasi pendidikan	Persaingan antar sekolah
Digitalisasi pendidikan	Perubahan teknologi yang cepat
Kemitraan perguruan tinggi	Pengaruh media sosial terhadap peserta didik
Dukungan pemerintah	Tuntutan peningkatan mutu pendidikan

Formulasi Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SMP Negeri 7 Samarinda memiliki posisi strategis yang mendukung penerapan **strategi agresif (SO)**. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh dominasi kekuatan internal yang dipadukan dengan peluang eksternal sehingga sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi pembelajaran, transformasi digital, serta penguatan budaya mutu.

Tabel 4. Matriks Strategi SWOT

Strategi	Program Strategis
SO	Penguatan digitalisasi sekolah, peningkatan prestasi, pengembangan sekolah unggul
WO	Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sertifikasi

ST	Penguatan karakter peserta didik dan budaya sekolah
WT	Modernisasi tata kelola dan peningkatan kualitas layanan pendidikan

Strategi SO menjadi prioritas karena sekolah memiliki modal organisasi yang cukup kuat untuk memanfaatkan peluang kebijakan pendidikan nasional dan perkembangan teknologi.

Penyusunan Rencana Strategis Sekolah

Berdasarkan hasil analisis SWOT, disusun delapan prioritas strategis yang menjadi arah pengembangan SMP Negeri 7 Samarinda selama periode 2026–2031, yaitu:

1. Peningkatan mutu akademik.
2. Penguatan karakter dan budaya sekolah.
3. Transformasi digital sekolah.
4. Pengembangan prestasi akademik dan nonakademik.
5. Penguatan Sekolah Adiwiyata.
6. Pengembangan kompetensi guru.
7. Modernisasi sarana dan prasarana.
8. Penguatan kemitraan dan tata kelola sekolah.

Seluruh program tersebut dilengkapi dengan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI), target tahunan, serta roadmap implementasi sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan RENSTRA.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RENSTRA berbasis analisis SWOT mampu memberikan arah pengembangan sekolah yang lebih sistematis dibandingkan penyusunan program kerja tahunan yang bersifat parsial. Analisis terhadap faktor internal dan eksternal memungkinkan sekolah menetapkan prioritas program berdasarkan kebutuhan nyata organisasi sehingga strategi yang dihasilkan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh David et al. (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan analisis lingkungan dengan proses perumusan strategi.

Dari perspektif manajemen pendidikan, kekuatan utama SMP Negeri 7 Samarinda terletak pada kualitas tata kelola sekolah, akreditasi, pengalaman sebagai sekolah inklusi, serta keberadaan program unggulan yang telah berjalan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut merupakan modal strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat implementasi kebijakan transformasi pendidikan, khususnya dalam penguatan pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan literasi dan numerasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Hasil ini mendukung pandangan Hallinger (2022) bahwa kepemimpinan strategis dan budaya organisasi merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu sekolah.

Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan adanya tantangan berupa kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru, modernisasi sistem

administrasi sekolah, dan penguatan kapasitas tenaga pendidik dalam layanan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, strategi pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas utama dalam roadmap RENSTRA. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2023) dan UNESCO (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital sekolah sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi hasil analisis SWOT dengan penyusunan roadmap strategis sekolah periode 2026–2031 yang dilengkapi sasaran strategis, indikator kinerja utama, target tahunan, dan program prioritas. Pendekatan ini menghasilkan dokumen RENSTRA yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian kinerja dan evaluasi pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, model yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menyusun RENSTRA berbasis bukti (*evidence-based strategic planning*) untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan penyusunan **Rencana Strategis (RENSTRA) SMP Negeri 7 Samarinda Tahun 2026–2031** berdasarkan analisis SWOT sebagai pendekatan dalam mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah memiliki berbagai kekuatan, antara lain

akreditasi A, program unggulan sebagai Sekolah Inklusi, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), serta dukungan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang memadai. Di sisi lain, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, seperti peningkatan kompetensi digital guru, optimalisasi layanan pendidikan inklusif, dan modernisasi tata kelola sekolah. Peluang yang berasal dari kebijakan transformasi pendidikan nasional, perkembangan teknologi digital, dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan dapat dimanfaatkan untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan berupa perkembangan teknologi yang cepat dan meningkatnya persaingan antar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan delapan prioritas strategis yang menjadi arah pengembangan sekolah, yaitu peningkatan mutu akademik, penguatan karakter, digitalisasi sekolah, peningkatan prestasi peserta didik, pengembangan Sekolah Adiwiyata, peningkatan kompetensi guru, modernisasi sarana dan prasarana, serta penguatan kemitraan dan tata kelola sekolah. Seluruh strategi tersebut diterjemahkan ke dalam sasaran strategis, indikator kinerja utama, target tahunan, dan roadmap pengembangan sekolah periode 2026–2031 sehingga RENSTRA yang dihasilkan memiliki arah implementasi yang jelas dan terukur.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi analisis SWOT dengan penyusunan roadmap strategis yang dilengkapi indikator kinerja dan program prioritas, sehingga

menghasilkan dokumen RENSTRA yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian, monitoring, dan evaluasi pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Model penyusunan RENSTRA ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam merancang perencanaan strategis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan, mendukung transformasi digital, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Caldwell, B. J. (2019). *The self-transforming school*. Routledge.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (17th ed.). Pearson.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.

- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006.
- Helms, M. M., & Nixon, J. (2010). Exploring SWOT analysis – Where are we now? A review of academic research from the last decade. *Journal of Strategy and Management*, 3(3), 215–251.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kemendikdasmen. (2025). *Naskah Kebijakan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?* UNESCO.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability* (15th ed.). Pearson.
- World Bank. (2022). *The state of global learning poverty: 2022 update*. World Bank.